

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika agama dan keberagamaanya di masyarakat tidak akan lepas dari aspek sosial di dalamnya. Agama, yang menyangkut kepercayaan serta berbagai praktiknya, benar-benar merupakan masalah sosial dan sampai saat ini senantiasa ditemukan dalam setiap masyarakat. Dalam masyarakat yang sudah mapan, agama merupakan salah-satu struktur institusional penting yang melengkapi keseluruhan sistem sosial. Durkheim memandang objek agama adalah kelompok itu sendiri yakni masyarakat, yang berada di belakang *heterogenitas* peralatan dan simbol-simbol yang mendatangkan ekspresi nyata bagi mereka yang meyakiniya.¹ Agama adalah pensucian tradisi, yang menyatukan kebutuhan kebutuhan masyarakat dalam perilaku manusia atas tumpuan akhir masyarakat itu. masyarakat lebih besar dibandingkan dengan individu, memberikan individu kekuatan dan dukungan serta merupakan sumber ide-ide dan nilai-nilai yang membuat hidup mereka bermakna. Agama membuat individu menjadi makhluk sosial.² Oleh karena itu secara sosiologis agama menjadi penting dalam kehidupan manusia di mana pengetahuan dan keahlian tidak berhasil memberikan sarana adaptasi atau mekanisme penyesuaian yang dibutuhkan.³

Ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan Islam, merupakan salah satu tema yang sangat banyak dibicarakan oleh para mubalig diatas mimbar atau oleh khalayak muslimin dimana saja. Sebagai suatu konsep ukhuwah bukan saja pesan Illahi yang bernilai syar'i, namun ia juga memiliki nilai setrategis untuk membangun kesatuan umat demi terwujudnya kehidupan yang tentram dan damai penuh rahmat, jauh dari sikap dengki dan permusuhan. Hanya saja lain

¹Durkheim, *The Rules of Sociological Method*, edisi ke – 8 terjemahan oleh Sarah A. Solovay dan Jhon H. Mueller, George E. G. Catlin (ed.) (Glencoe, III : The Free Press, 1950)

²*Ibid*, hal. 323

³Parsons, *Op. cit*, hal. 206

konsep lain realita. Kenyataanya, Ukhuwah Islamiyah belum terjalin secara kokoh dalam masyarakat muslim, hal ini berdampak pada rapuhnya kekuatan mereka. Sebenarnya banyak sekali pekerjaan besar yang sangat penting dilakukan umat Islam jika saja mereka bersatu padu. Ketika mereka masih berselisih, baik antar individu, antar keluarga ataupun antar organisasi, jangankan pekerjaan besar, pekerjaan remeh pun banyak yang tidak dilakukan dengan baik.

Dalam warisan Islam dan sejarah kaum muslimin generasi pertama, kata ukhuwah mengandung berbagai pengertian. Diantaranya terdapat pada surat Ali Imran 103 dan 104 dalam dua ayat yang berurutan diatas terdapat tuntutan-tuntutan yang harus dilaksanakan oleh orang-orang muslim yang menjalin ukhuwah dalam Islam, yang dengan ukhuwah ini mereka tolong-menolong untuk melaksanakan tuntutan tersebut yaitu : berpegang teguh pada tali Allah, yakni Al-Quran dan As-Sunnah yang juga berarti berpegang teguh pada manhajnya, menjauhkan diri dari perpecahan dan permusuhan dengan cara meninggalkan faktor-faktor pemicunya, menyatukan hati dengan *mahabbah* karena Allah, sehingga dengan nikmat ini dapat menjadi orang-orang yang bersaudara, mendakwahkan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran.⁴

Selain itu, masjid yang merupakan sarana efektif dalam pembentukan persatuan dan Ukhuwah Islamiyah kini mengalami penyempitan makna. Kebanyakan masjid hanya berfungsi sebagai tempat ibadah (sholat) saja. Padahal sebenarnya masjid memiliki banyak fungsi dan salah satunya adalah untuk membangun persatuan dan Ukhuwah Islamiyah.⁵

Remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat

⁴Abdul Halim Mahmud, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah*, Solo, Era Inter Media, 2000, hal. 27

⁵<http://barokahyuni.blogspot.co.id/2013/12/optimalisasi-peran-dan-fungsi-masjid-24.html>, diunduh pada hari Selasa, 05 Januari 2016 pukul 21:25

mengembangkan kreativitas. Kehadiran remaja masjid tidak muncul begitu saja. Akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid.

Remaja masjid kini telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Pada dasarnya dakwah Islam yang dilakukan oleh generasi muda Islam bukan merupakan suatu hal yang baru. Remaja masjid dapat membina para anggotanya agar beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt. untuk mencapai keridhaanNya. Pembinaan remaja muslim dilakukan dengan menyusun aneka program kemudian di *follow up* (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, dan keilmuan.⁶

Sebagaimana observasi sementara yang peneliti lakukan bahwa di Desa Tugulo Karanganyar Demak, ada kelompok remaja yang aktif dalam organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) yang salah satunya adalah melakukan kegiatan dakwah yang dilaksanakan setiap malam minggu jam 20.00 WIB di Masjid jami' Baiturrahman Desa Tugulo Karanganyar Demak yang dimana acara tersebut menghadirkan para kiai, tokoh agama dan tentunya mengundang para remaja, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh IRMAS, sehingga dengan adanya kegiatan dakwah akan membentuk kepribadian remaja dan mempererat silaturahmi.⁷ Selain itu juga terdapat kegiatan diskusi keagamaan yang dilakukan oleh IRMAS setiap satu bulan sekali dengan tema sesuai dengan perkembangan zaman dalam perspektif agama Islam. Dari acara ini diharapkan nantinya para remaja memiliki wawasan tentang keagamaan dalam menyikapi perkembangan zaman sekarang ini, seperti fenomena yang terjadi saat ini banyak remaja terlalu senang dengan kebebasan atau berfoya-foya, mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan dakwah dan diskusi keagamaan ini akan memberikan gambaran pada remaja IRMAS

⁶Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2005, hal. 48

⁷ Hasil observasi di Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Baiturrahman di Desa Tugulo Karanganyar Demak, tanggal 21 Juni 2016

Baiturrahman desa Tugulor Karanganyar Demak, untuk dapat menjauhi perilaku-perilaku yang negatif sehingga sedikit demi sedikit remaja IRMAS masjid Jami' Baiturrahman dapat membentuk kepribadian yang Islami.

Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwah *bil hal* (dakwah pembangunan). Dakwah *bil hal* adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat baik rohani maupun jasmani.⁸ selain itu, memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk taqorub (upaya *mendekatkan diri*) kepada Allah yang paling utama. Rasulullah saw. bersabda, “Barang siapa membangun untuk Allah sebuah masjid, meskipun hanya sebesar sarang burung, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di surga”.⁹

Dalam menjalankan peranannya, aktivitas remaja masjid tidak hanya terbatas pada keremajaan saja, melainkan kegiatan kemasjidan seperti Maulid (Sholawatan), Tadarus Al-Qur'an Yasin dan Tahlil dan *Mauizzah Hasanah* aktivitas ini penting difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya demi mencapai kemakmuran masjid yang di cita-citakan. Umat Islam khususnya warga Desa Tugulor Karanganyar Demak dalam perjalanannya telah mengalami masa-masa pengawasan ancaman dari aliran yang menyimpang selain ajaran ASWAJA, adanya remaja masjid yang cukup efektif. hal tersebut tampak berkembang oleh semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlah jamaah, maupun keindahan arsitektur masjid. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah untuk beribadah, dan semaraknya kehidupan beragama, tepatnya di Desa Tugulor Karanganyar Demak.

Sesungguhnya umat Islam memang memiliki semangat yang tinggi dalam membangun masjid, namun banyak yang kurang ditindak lanjuti dengan

⁸ Moh Ayub, *Managemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, Gema Insani, Jakarta, 1996, hal. 9

⁹ Budiman, Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, Ziyad Visi Media, Solo, 2007, hal. 14

aktivitas memakmurkannya secara sungguh-sungguh kondisi tersebut sangat memprihatinkan dan sekaligus menjadi tantangan bagi remaja masjid untuk menggalakkan umat dalam memakmurkan masjid.

Bagi remaja masjid, mengaktualkan kembali peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan merupakan sikap kembali kepada sunnah Rasul yang semakin terasa diperlukan pada era modern ini. Aktualisasi ini pada gilirannya akan membawa umat pada kondisi yang lebih baik dan lebih Islami. Dengan mengaktualkan fungsi dan perannya, masjid akan menjadi pusat kehidupan umat. Artinya, umat Islam menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas jamaah-jamaah serta sosialisasi kebudayaan dan nilai-nilai Islam.

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat mengaktualisasikan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktivitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdayaguna (efektif) dan berhasilguna (efisien).

Alasan akan diadakannya penelitian ikatan remaja Masjid di desa Tugulor Karanganyar Demak dengan judul “Peran Kegiatan Keagamaan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Baiturrahman dalam Membentuk Ukhuwah Islamiyah Remaja Desa Tugulor Karanganyar Demak” adalah untuk mengetahui peranan ikatan remaja masjid dalam membentuk Ukhuwah Islamiyah.

Proses kegiatan keagamaan terlebih di bidang dakwah kepada kelompok remaja. Dai harus memahami kondisi remaja yang menjadi pihak penerima materi dakwah. Selain pemahaman terhadap kondisi diri remaja, dai harus juga memperhatikan lingkungan dan perkembangan budaya remaja yang sedang berlangsung. Hal ini tidak terlebih karena fase remaja merupakan fase peralihan dari anak menuju dewasa yang mana dalam fase ini remaja lebih banyak memiliki potensi diri untuk berkembang, baik dalam aspek fisik, psikologis maupun kesenangan-kesenangan dalam kehidupan.¹⁰

¹⁰Al-Qahthani, sa'ad ibn Ali Wahf, *Menjadi Da'I yang Sukses*, Qisthi Press, Jakarta, 2005, hal. 6

Metode penyampaian dakwah – sebagai salah satu elemen dakwah – harus benar-benar diperhatikan oleh dai. Terlebih lagi jika melihat realita masyarakat Pedesaan maupun perkotaan, dakwah dengan menggunakan metode klasik (ceramah) lebih didominasi oleh kelompok orang tua ketimbang remaja. Oleh sebab itu, dai perlu mengembangkan metode dakwah dalam berdakwah di kalangan remaja.

Hubungan metode dakwah dengan keadaan mad'u terbukti memang sangat berkembang. Hal ini dapat terlihat dari proses kegiatan keagamaan dakwah yang dilakukan oleh Kumpulan Remaja Masjid Baiturrahman Desa Tugu-lor Karanganyar Demak. Pengembangan metode dakwah yang dilakukan ternyata mampu menarik minat remaja untuk ikut terlibat dalam program dakwah Islam untuk remaja.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran kehidupan remaja di Desa Tugulor Karanganyar Demak?
- b. Bagaimana peran kegiatan keagamaan IRMAS Masjid Baiturrahman di Desa Tugulor Karanganyar Demak?
- c. Bagaimana nilai yang terbangun dari pola Ukhuwah Islamiyah remaja Masjid Baiturrahman di Desa Tugulor Karanganyar Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kehidupan remaja di Desa Tugulor Karanganyar Demak.

¹¹*Ibid, hal. 7*

2. Untuk mengetahui peran kegiatan keagamaan IRMAS di Desa Tugulor Karanganyar Demak.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah nilai yang di bangun dari pola Ukhuwah Islamiyah remaja Masjid Baiturrahman Desa Tugulor Karanganyar Demak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoritik maupun aspek praktik.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritik yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu bimbingan rohani Islam khususnya dan ilmu Dakwah pada umumnya. Manfaat teoritik lainnya adalah dapat menambah khasanah keilmuan dakwah, dan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat dijadikan bahan atau masukan untuk membuat kebijakan didalam pengelolaan atau kepengurusan organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Baiturrahman Desa Tugulor Karanganyar Demak.
- b) Dapat dijadikan bahan kajian untuk para remaja supaya berkehidupan lebih baik.
- c) Dapat memberikan masukan yang positif kepada para pengurus IRMAS dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan IRMAS Baiturrahman Desa Tugulor Karanganyar Demak.
- d) Dapat memberikan informasi yang akurat tentang peran kegiatan keagamaan IRMAS Baiturrahman dalam membentuk Ukhuwah Islamiyah remaja di Desa Tugulor Karanganyar Demak.